

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Donorojo, Desa Tulakan, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. Objek penelitian ini adalah siswa beragama Buddha kelas XII yang masih aktif sebagai siswa di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **B. Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2020:13). Penggunaan metode penelitian akan memudahkan peneliti mencapai tujuan penelitian secara terarah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang memanfaatkan data dalam bentuk angka dan menganalisisnya dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah data guna menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020:19).

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik regresi linear sederhana. Penelitian ini didasarkan pada model struktur fungsional dengan tujuan untuk mencari adanya hubungan (pengaruh) antarvariabel. Proses ini dilakukan dengan menganalisis koefisien korelasi dan mengidentifikasi hubungan pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami (Sugiyono, 2020:25). Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative*

*Learning Terhadap Keterlibatan Siswa Kelas XII dalam Pembelajaran Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.*

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah kelompok umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dari mana kesimpulan akan diambil (Sugiyono, 2020:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII beragama Buddha yang masih aktif dan sedang belajar di SMA Negeri 1 Donorojo sebanyak 24 siswa. Adapun sebaran siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Total
1	Laki-Laki	8
2	Perempuan	16
Jumlah		24

Sumber : Administrasi SMA Negeri 1 Donorojo

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII beragama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo yang berjumlah 24 siswa.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode untuk pengambilan sampel (Sugiyono, 2020:81). Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.. Teknik ini diterapkan ketika subyek yang diteliti kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2020:85). Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena subyek yang diteliti berjumlah 24 siswa.

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020:49).

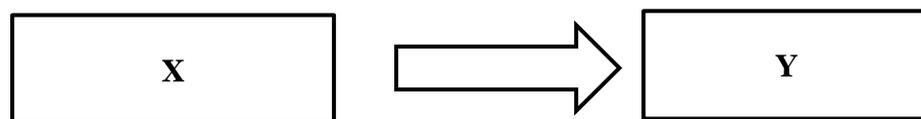
#### 1. Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) dari penelitian ini adalah *Cooperative Learning*, sementara variabel dependen (Y) penelitian ini adalah Keterlibatan Siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.

#### 2. Hubungan Antar Variabel

Hubungan variabel dalam penelitian ini bersifat sebab akibat. Artinya variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y), yaitu *Cooperative Learning* mempengaruhi Keterlibatan Siswa.

Bagan 3.1  
Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

X : *Cooperative Learning*

Y : Keterlibatan Siswa

### 3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan konsep penting yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dan memerlukan penjelasan. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah *Cooperative Learning* dan Keterlibatan Siswa.

#### a. Definisi Operasional Variabel *Cooperative Learning* (X)

*Cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menumbuhkan kolaborasi siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai pemahaman dan hasil belajar yang optimal melalui interaksi aktif dan tanggung jawab bersama. Lima komponen kunci dalam *cooperative learning* diantaranya: (1) saling ketergantungan positif, di mana keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota; (2) akuntabilitas individu, yang memastikan setiap siswa bertanggung jawab atas tugasnya; (3) interaksi tatap muka, yang memungkinkan diskusi aktif dan kolaborasi; (4) keterampilan sosial, yang mencakup komunikasi efektif dan kerja sama; (5) pemrosesan

kelompok, yang melibatkan evaluasi kinerja untuk meningkatkan strategi dan kolaborasi.

#### **b. Definisi Operasional Variabel Keterlibatan Siswa (Y)**

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah partisipasi aktif siswa secara menyeluruh yang mencerminkan ketertarikan, serta diwujudkan melalui pencurahan waktu, energi, dan usaha dalam mengikuti proses pembelajaran guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Keterlibatan siswa terdiri dari tiga aspek utama : (1) keterlibatan perilaku (*behaviorial engagement*), yang tampak dari kehadiran dan kepatuhan, partisipasi aktif dalam kegiatan akademik, dan interaksi dengan guru dan teman; (2) keterlibatan emosional (*emotional engagement*), yang ditunjukkan melalui perasaan positif siswa terhadap pembelajaran, hubungan emosional dengan guru, hubungan sosial dengan teman, respon emosional terhadap tantangan akademik; (3) keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) yang mencakup penggunaan strategi kognitif, pemecahan masalah, ketekunan dalam belajar, berfikir kritis, serta motivasi dan regulasi diri dalam belajar.

### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2020:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk

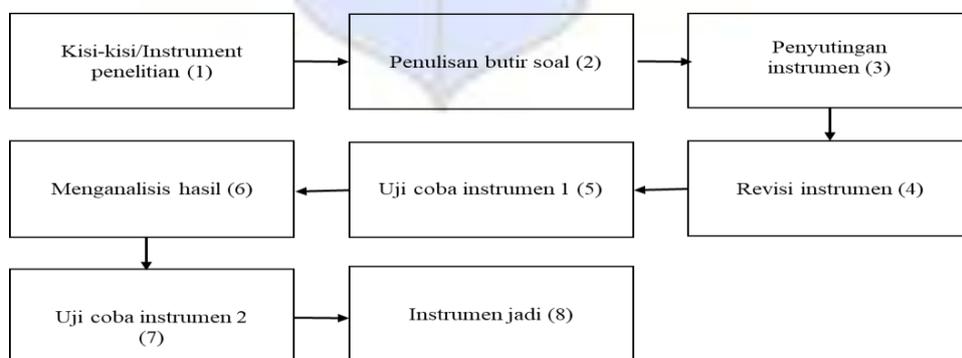
memperoleh data adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:199).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui angket berstruktur, yang bertujuan untuk memperoleh data faktual dari responden berdasarkan jawaban mereka terhadap pernyataan yang telah disediakan. Angket ini menggunakan skala Likert, di mana responden diminta untuk memilih salah satu dari lima opsi jawaban yang tersedia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan, dengan skala penilaian yang memberikan variasi dalam respons mereka.

## 2. Instrumen pengumpulan data

Bagan prosedur penyusunan instrumen *Cooperative Learning* terhadap Keterlibatan Siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.

Bagan 3.2  
Prosedur Penyusunan Instrumen



Sumber : Diolah Peneliti

Alat penelitian ini dirancang berdasarkan *matriks* dari variabel yang akan diteliti, terutama mengenai *cooperative learning* dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Langkah pertama dalam penciptaan alat ini adalah dengan mengidentifikasi variabel yang akan diteliti. Setelah itu, indikator yang perlu dievaluasi ditetapkan dari variabel yang telah ditentukan dan disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Penyusunan *matriks* untuk pengembangan instrumen serta *grid* instrumen sangat dianjurkan guna mempermudah dalam menciptakan alat tersebut. Memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang variabel yang diteliti sangat krusial untuk menentukan indikator yang tepat.

### **3. Cara pemberian skor**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala interval, untuk itu data yang terkumpul dapat dilakukan operasi aritmetika. Bentuk dan skor jawaban angket terdiri atas lima jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan ini agar dapat dianalisis menggunakan statistik, maka ke lima kategori jawaban ini diletakkan pada kontinum yang bergerak dari 1 sampai 5. Metode penskoran pada skala interval adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Penskoran Butir Item

No	Kategori Jawaban dari Pernyataan Positif	Skor	No	Kategori Jawaban dari Pernyataan Negatif	Skor
1	Sangat Setuju	5	1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	4	2	Setuju	2
3	Cukup Setuju	3	3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2	4	Tidak Setuju	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Diolah Peneliti

#### 4. Kisi-kisi instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Secara spesifik, semua fenomena ini dikenal sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2020:102). Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu variabel *Cooperative Learning* dan Keterlibatan Siswa.

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan merujuk pada variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk dikaji. Setelah variabel tersebut diberikan definisi operasional yang jelas, langkah berikutnya adalah menentukan indikator yang akan diukur. Indikator-indikator ini kemudian diuraikan menjadi pertanyaan atau pernyataan yang lebih terperinci. Untuk mempermudah penyusunan instrumen, digunakan matriks pengembangan instrumen atau kerangka kerja instrumen yang membantu dalam menentukan indikator-indikator yang relevan. Selama proses ini, diperlukan pemahaman yang mendalam dan luas tentang variabel yang sedang diteliti.

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Instrumen  
*Cooperative Learning (X)*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			Positif	Negatif
<i>Cooperative Learning</i>	Saling ketergantungan positif ( <i>Positive interdependence</i> )	1. Ketergantungan terhadap keberhasilan bersama	1	2
		2. Membagi peran dan tanggung jawab dalam kelompok	3,4	5
		3. Saling membantu dalam pembelajaran	6,7	8
	Akuntabilitas individu ( <i>Individual accountability</i> )	1. Menyelesaikan tugas yang diberikan	9,10	11
		2. Berpartisipasi aktif dalam kelompok	12,13	14
		3. Menyadari peran dan kewajiban kelompok	15	16
	Interaksi tatap muka ( <i>Face-to-face promotive interaction</i> )	1. Berdiskusi aktif dan memberikan umpan balik	17,18	19
		2. Menghargai pendapat	20	21
		3. Berkolaborasi dalam pemecahan masalah dalam kelompok	22	23
	Keterampilan sosial ( <i>Social skills</i> )	1. Berkomunikasi secara efektif dalam kelompok	24,25	26
		2. Bekerjasama dalam	27,28	29

		penyelesaian tugas kelompok		
		3. Mengambil keputusan bersama dalam kelompok	30	31
		4. Menyelesaikan konflik secara positif	32	33
	Pemrosesan kelompok ( <i>Group processing</i> )	1. Mengevaluasi kinerja kelompok	34,35	36
		2. Memperbaiki strategi kelompok	37	38
		3. Berkomitmen meningkatkan kolaborasi dalam kelompok	39	40

Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Instrumen  
Keterlibatan Siswa (Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			Positif	Negatif
Keterlibatan Siswa	Keterlibatan perilaku ( <i>Behaviorial engagement</i> )	1. Menghadiri dan mematuhi aturan pembelajaran	41,42	23
		2. Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	44,45,46	47,48
		3. Beinteraksi dengan guru dan teman selama pembelajaran	49,50	51
	Keterlibatan emosional ( <i>Emotional engagement</i> )	1. Merasa positif terhadap pembelajaran yang berlangsung	52,53	54

		2. Menjalin hubungan emosional dengan guru	55,56	57
		3. Membangun hubungan sosial dengan teman	58,59	60
		4. Memberikan respon emosional terhadap tantangan akademik	61,62	63
	Keterlibatan kognitif ( <i>Cognitive engagement</i> )	1. Menggunakan strategi kognitif dalam pembelajaran	64,65	66,67
		2. Memecahkan masalah dalam pembelajaran	68,69	70
		3. Bersikap tekun dalam belajar	71,72	73
		4. Berpikir kritis menghadapi materi pembelajaran	74,75	76,77
		5. Memotivasi diri dan mengatur regulasi diri dalam belajar	78,79	80

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji prasyarat

#### a. Validitas

Validitas merupakan suatu indikator yang mencerminkan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan atau sah. Instrumen yang

dianggap valid atau sah dapat menunjukkan tingkat validitas yang tinggi, sedangkan alat ukur yang tidak memenuhi syarat validitas memiliki nilai yang lebih rendah. Suatu instrumen dianggap valid apabila ia mampu mengukur variabel yang diinginkan dan dapat memberikan data yang akurat dari variabel yang sedang diteliti. Tingkat validitas suatu instrumen menggambarkan sejauh mana data yang diperoleh tidak menyimpang dari definisi validitas yang seharusnya (Syahrudin & Salim, 2012:133-134).

#### 1) Teknik Uji Validitas

Teknik uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini untuk mencari hubungan dua variabel yang berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

us Korelasi *Product Moment*

$r_{xy}$

Keterangan :

= Koefisien korelasi item skala angket

N = Banyak sampel

X = Jumlah skor skala

Y = Jumlah skor total

Kemudian hasil  $r_{xy}$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika di dapatkan  $r_{xy}$  hitung  $> r$  tabel, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebelumnya jika harganya  $r_{xy} < r$  tabel, dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

## 2) Hasil Uji Coba Validitas Tahap 1

Hasil dari percobaan awal menunjukkan bahwa penyebaran instrumen model *cooperative learning* terdiri dari 40 butir, di mana 3 butir dianggap tidak valid karena  $r$  hitung  $< 0,404$ , yaitu pernyataan nomor 16, 21, dan 23. Sementara itu, untuk variabel Keterlibatan Siswa yang juga memiliki 40 item, terdapat 4 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan nomor 60, 65, 73, dan 78. Pernyataan yang tidak valid pada percobaan awal tersebut kemudian diperbaiki dan diuji kembali.

## 3) Hasil Uji Coba Validitas Tahap 2

Hasil uji coba dari instrumen kedua menunjukkan bahwa variabel *cooperative learning* dan variabel keterlibatan siswa, yang masing-masing terdiri dari 40 item pernyataan, berhasil memperoleh total 80 item pernyataan yang lolos uji validitas (bukti dapat dilihat pada lampiran).

Pernyataan dianggap valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Dengan taraf signifikansi 5% pada 24 responden, nilai  $r$  tabel adalah 0,404. Pada tahap uji validitas kedua, nilai  $r$

hitung juga lebih besar daripada r tabel, dengan nilai *Pearson Correlation* melebihi 0,404. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian karena semua item pernyataan dinyatakan valid.

## b. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut telah terbukti baik (Syahrudin & Salim, 2012:134-135).

### 1) Teknik Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, digunakan rumus  $\alpha$  (*alpha*) untuk mengukur reliabilitas instrumen. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skor pada skala bertingkat. Rumus ini bertujuan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian, terutama ketika responden memberikan jawaban pada skala 1-5, serta saat menginterpretasikan jawaban responden terkait penilaian sikap. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dianggap reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Rumus *Alpha*

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_{tot}^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum s_b^2$  = Jumlah varian butir

$s_{tot}^2$  = Varian total belum sitasi

Syarat suatu instrumen dikatakan reliable apabila memiliki

$r_{11} > 0,60$  (Sugiyono, 2016:189).

## 2) Hasil Uji Coba Reliabilitas Tahap 1

Tabel 3.5  
Reliabilitas Instrumen *Cooperative Learning* (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	40

Sumber : Data Hasil Penelitian Keluaran SPSS 21

Tabel hasil dari pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk Variabel *Cooperative Learning* dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memenuhi kriteria untuk menjadi alat ukur yang dapat digunakan secara langsung.

Tabel 3.6  
Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	40

Sumber : Data Hasil Penelitian Keluaran SPSS 21

Tabel hasil dari pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk Variabel Keterlibatan Siswa dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Perhitungan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memenuhi kriteria untuk menjadi alat ukur yang dapat digunakan secara langsung.

### 3) Hasil Uji Coba Reliabilitas Tahap 2

Tabel 3.7  
Reliabilitas Instrumen Tahap dua *Cooperative Learning* (X)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.975	40

Sumber: Data hasil penelitian keluaran SPSS 21

Berdasarkan Tabel 3.7, hasil pengujian reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen *cooperative learning* memenuhi kriteria kelulusan dalam uji reliabilitas, dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60.

Tabel 3.8  
Reliabilitas Instrumen Tahap dua Keterlibatan Siswa (Y)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.974	40

Sumber: Data hasil penelitian keluaran SPSS 21

Berdasarkan Tabel 3.8, hasil pengujian reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen keterlibatan siswa memenuhi kriteria kelulusan dalam uji reliabilitas, dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Linearitas

Menurut Arikunto dalam (Febriyani dkk., 2022:94) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Jika hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat linier, model regresi linier dapat digunakan untuk melakukan prediksi dan estimasi. Sebaliknya, jika hubungan tersebut tidak linier, maka model regresi linier tidak akan cocok, dan kita perlu mencari model yang lebih sesuai.

Secara umum, uji linearitas dilakukan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel dependen dan independen. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) tersebut ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara kedua variabel tersebut. Pengujian pada SPSS 21 dengan menggunakan *Test Deviation From Linearity* dengan taraf signifikan *Deviation From Linearity*  $> 0,05$ . Dua variabel dikatakan mempunyai

hubungan yang linear bila signifikan (*Deviation From Linearity*) > 0,05.

#### **b. Uji Normalitas**

Ghozali (2018) dalam (Aditya dkk., 2023:104) menjelaskan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig. pada hasil normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), maka model regresi tidak berdistribusi normal (Agustin dkk., 2023:81).

#### **c. Uji Homogenitas**

Untuk menggambarkan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berdasarkan populasi dengan varians yang sama atau tidak menggunakan uji Homogenitas pada analisis statistik. Peneliti melakukan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* terhadap keterlibatan siswa, maka yang diuji homogenitas adalah kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu: peserta didik kelas XII yang beragama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.

Uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan uji F, Uji Fisher F digunakan untuk menguji homogenitas variansi dari dua kelompok data dengan menghitung perbandingan variansi variabel X dengan Variabel Y.

### 3. Analisis Skala Interval

Teknik analisis untuk mencari skala interval dengan rumus :

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval (K)}}$$

Keterangan:

I: Interval

R: Jarak pengukuran (R diperoleh dari nilai tertinggi- nilai terendah)

K: Jumlah Interval

Membuat interval serta kategori adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{100\% - 20\%}{5}$$

$$= \frac{80\%}{5}$$

$$= 16\%$$

Tabel 3.9  
Kriteria Skala Interval

Interval	Kriteria
85% - 100%	Sangat tinggi
69% - 84%	Tinggi
53% - 68%	Cukup
37% - 52%	Kurang
20% - 36%	Rendah

Sumber : Diolah Peneliti

#### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam regresi, variabel independen berfungsi untuk menerangkan variabel dependen. Pada analisis regresi sederhana, hubungan antara kedua variabel bersifat linear, di mana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y dengan proporsi tetap. Sebaliknya, dalam hubungan non-linear, perubahan pada variabel X tidak selalu diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara proporsional (Sebayang, 2022:18).

Analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka, dan metode pengolahan yang digunakan adalah statistik. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan rumus regresi linear, dengan bantuan software analisis *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS 21) untuk Windows.

Rumus Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (Sebayang, 2022:18).

## G. Hipotesis Statistik

“Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Terhadap Keterlibatan Siswa Kelas XII dalam Pembelajaran Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025”.

1. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil ( $H_0$ ), hipotesis ini menyatakan tidak ada hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti dengan simbol  $H_0: x = y$  (Setyawan, 2014:7).
2. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja ( $H_a$ ), hipotesis ini menyatakan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti dengan simbol  $H_a: x > y$  (Setyawan, 2014:7).

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika  $Sig\ t\ hitung > Sig\ t\ tabel$  maka  $H_a$  diterima

Jika  $Sig\ t\ hitung < Sig\ t\ tabel$  maka  $H_0$  diterima